

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DALAM PELESTARIAN SENI DAN BUDAYA LOKAL DI DESA SINGAPADU

Ni Kadek Diah Rahayu^{1*}, Gusti Ketut Purnama Yanti², Ida Ayu Tri Anjani³,
Kristina Avelina Mbahung⁴, Isidora Ndaus⁵, Jestis Piranyawa⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email ; rahayudiah775@gmail.com ; ayupurnama2889@gmail.com ; idaayutrianjani04@gmail.com ;
vmbahung@gmail.com ; irandaus464@gmail.com ; jestispiranyawa@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the empowerment of youth organizations (Karang Taruna) in preserving local arts and culture in Singapadu Village, Gianyar. The study is motivated by the decreasing interest of younger generations in traditional arts due to globalization and modernization. The objective of this research is to identify the forms of empowerment, examine the role of Karang Taruna, and evaluate its impact on cultural sustainability. This research is grounded in community empowerment theory and cultural preservation concepts. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that Karang Taruna actively facilitates cultural activities, including traditional dance training, gamelan practice, and village cultural events. The empowerment process enhances youth participation, strengthens cultural identity, and fosters social cohesion within the community. Furthermore, collaboration between youth organizations, community leaders, and local government supports the sustainability of local cultural heritage.

Keywords: outh Empowerment, Cultural Sustainability, Traditional Arts, Karang Taruna

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemberdayaan Karang Taruna dalam pelestarian seni dan budaya lokal di Desa Singapadu, Gianyar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat generasi muda terhadap seni tradisional akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk pemberdayaan, mengkaji peran Karang Taruna, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan budaya. Penelitian ini menggunakan landasan teori pemberdayaan masyarakat dan konsep pelestarian budaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan budaya seperti pelatihan tari tradisional, latihan gamelan, dan kegiatan budaya desa. Proses pemberdayaan ini mampu meningkatkan partisipasi pemuda, memperkuat identitas budaya, serta membangun kohesi sosial masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa mendukung keberlanjutan budaya lokal.

Kata Kunci : Pemberdayaan Pemuda, Keberlanjutan Budaya, Seni Tradisional, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Pelestarian seni dan budaya lokal merupakan upaya strategis dalam menjaga identitas dan keberlanjutan suatu masyarakat. Budaya tidak hanya dipahami sebagai hasil karya manusia, tetapi juga

sebagai sistem nilai yang membentuk perilaku sosial dan karakter kolektif (Lutfiani, Nurhayati, & Wardhani, 2023). Oleh karena itu, pelestarian budaya menjadi tanggung jawab bersama agar nilai-nilai

tradisional tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dalam konteks masyarakat Bali, seni dan budaya memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan religius dan sosial. Berbagai bentuk kesenian seperti tari, tabuh, dan upacara adat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana spiritual dan ekspresi nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, keberadaan seni dan budaya di Bali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Namun, perkembangan globalisasi dan modernisasi saat ini membawa dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda. Arus informasi yang cepat melalui teknologi digital menyebabkan generasi muda lebih mudah terpapar budaya luar yang cenderung lebih praktis dan menarik. Kondisi ini berpotensi menggeser minat terhadap budaya lokal.

Generasi muda saat ini cenderung lebih mengutamakan budaya populer dibandingkan budaya tradisional dapat menurunkan partisipasi mereka dalam kegiatan seni lokal, seperti latihan tari, tabuh, dan pertunjukan adat (Suryani & Purnama, 2018). Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan strategi yang tepat, keberlangsungan budaya lokal di masa depan dapat mengalami kemunduran yang signifikan.

Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu desa yang dikenal memiliki potensi seni dan budaya yang tinggi. Berbagai kegiatan seni tradisional masih dilaksanakan secara rutin dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, tantangan globalisasi juga mulai dirasakan, terutama dalam menurunnya partisipasi sebagian generasi muda dalam kegiatan seni budaya.

Upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga keberlanjutan budaya. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses yang meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar dapat berperan aktif dalam pembangunan komunitas dan pengambilan keputusan (Lestari, Sumarto, Lestari, & Arumsari, 2025). Melalui pemberdayaan, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen pelestarian budaya lokal di lingkungannya.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif dilakukan melalui organisasi kepemudaan, yaitu Karang Taruna. Organisasi ini berperan sebagai media pengembangan potensi pemuda, termasuk dalam bidang seni dan budaya. Kegiatan yang dilakukan Karang Taruna bersifat edukatif, kreatif, dan produktif, sehingga mampu memperkuat peran generasi muda

dalam pelestarian budaya lokal (Utami, Syukurman, & Fatimah, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan budaya dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai tradisional, sekaligus memperkuat identitas lokal (Lutfiani et al., 2023). Selain itu, pemberdayaan berbasis komunitas terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan budaya karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara kolektif (Adnanti & Widiastuti, 2024).

Meskipun demikian, kajian mengenai peran Karang Taruna dalam pelestarian seni dan budaya lokal di tingkat desa, khususnya di Desa Singapadu, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana proses pemberdayaan tersebut dilakukan serta dampaknya terhadap pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan Karang Taruna dalam pelestarian seni dan budaya lokal di Desa Singapadu, Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan, menganalisis peran Karang Taruna, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keberlanjutan budaya lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, baik sebagai kontribusi akademik maupun

sebagai referensi bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam merancang program pelestarian budaya berbasis pemberdayaan pemuda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena pemberdayaan Karang Taruna dalam pelestarian seni dan budaya lokal di Desa Singapadu, Gianyar secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi sosial secara natural serta menekankan pada makna dan proses yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan seni dan budaya yang dilaksanakan oleh Karang Taruna. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih detail terkait peran dan kegiatan Karang Taruna. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan kegiatan, dan arsip yang mendukung penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara disusun untuk memandu peneliti dalam menggali

informasi dari informan secara sistematis, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan menentukan informan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Selanjutnya, pada tahap pengolahan data dilakukan pengelompokan dan penyusunan data secara sistematis.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan Karang Taruna dalam pelestarian seni dan budaya lokal di Desa Singapadu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa Karang Taruna memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjaga keberlangsungan seni dan budaya lokal, khususnya dalam kegiatan seni tari, tabuh (gamelan), serta keterlibatan dalam kegiatan adat dan keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anggota Karang Taruna dalam kegiatan seni budaya dilakukan secara konsisten melalui latihan rutin, partisipasi dalam kegiatan desa, serta dukungan terhadap pelaksanaan upacara adat. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda dalam memahami nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lutfiani, Nurhayati, dan Wardhani (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan budaya dapat meningkatkan literasi budaya serta memperkuat kesadaran terhadap pentingnya pelestarian tradisi lokal.

Dalam perspektif pemberdayaan, keterlibatan Karang Taruna tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan kelompok. Proses ini mencakup peningkatan keterampilan, penanaman nilai-nilai budaya, serta pembentukan sikap tanggung jawab terhadap warisan budaya

lokal. Hal ini sejalan dengan Lestari, Sumarto, Lestari, dan Arumsari (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan pemuda melalui kegiatan berbasis budaya dapat meningkatkan kapasitas sosial dan kultural generasi muda secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Karang Taruna memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya mempertahankan tradisi yang ada, tetapi juga menjadi sarana adaptasi budaya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Utami, Syukurman, dan Fatimah (2025) menegaskan bahwa organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan dinamika sosial masyarakat modern.

Dengan demikian, dapat bahwa pemberdayaan Karang Taruna di Desa Singapadu telah berjalan secara efektif dalam mendukung pelestarian seni dan budaya lokal. Keterlibatan aktif pemuda melalui organisasi ini menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan budaya sekaligus memperkuat identitas lokal di tengah tantangan globalisasi.

PEMBAHASAN

1. Peran Karang Taruna dalam Pelestarian Seni dan Budaya

Peran Karang Taruna dalam pelestarian seni dan budaya lokal di Desa Singapadu terlihat melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Keberadaan Karang Taruna menjadi wadah strategis dalam menggerakkan partisipasi pemuda untuk tetap terlibat dalam aktivitas budaya yang menjadi identitas masyarakat setempat.

Karang Taruna berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan ruang bagi generasi muda untuk belajar dan mengembangkan keterampilan seni. Kegiatan yang dilakukan meliputi latihan tari tradisional Bali, latihan tabuh, serta keterlibatan dalam pementasan seni pada acara adat maupun kegiatan desa. Selain itu, Karang Taruna juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong pemuda untuk tetap mencintai budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

Dalam konteks ini, pemberdayaan Karang Taruna tidak hanya berfokus pada aspek kegiatan, tetapi juga pada pembentukan karakter pemuda yang peduli terhadap pelestarian budaya. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola potensi yang dimiliki (Mardikanto & Soebiato, 2017). Dengan demikian, Karang Taruna tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi

juga sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan seni dipengaruhi oleh adanya rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap budaya lokal. Salah satu informan menyatakan, “*Kami merasa bangga bisa ikut menjaga budaya desa melalui latihan dan pentas seni*” (I1, wawancara, 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan seni tidak hanya berdampak pada keterampilan, tetapi juga pada pembentukan identitas dan rasa memiliki terhadap budaya.

Namun demikian, peran Karang Taruna dalam pelestarian budaya masih menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi partisipasi pemuda. Perkembangan teknologi dan budaya modern menyebabkan sebagian generasi muda kurang tertarik terhadap seni tradisional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam kegiatan budaya agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga peran Karang Taruna dapat terus optimal dalam pelestarian seni dan budaya lokal.

2. Bentuk Kegiatan Pelestarian Seni dan Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan

oleh Karang Taruna dalam upaya pelestarian seni dan budaya lokal di Desa Singapadu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bentuk komitmen dalam menjaga keberadaan budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

Kegiatan utama yang dilakukan meliputi latihan seni tari dan tabuh yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Latihan ini menjadi sarana bagi generasi muda untuk mempelajari teknik dasar hingga lanjutan dalam seni tradisional Bali. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media transfer pengetahuan budaya dari generasi sebelumnya kepada generasi muda.

Selain kegiatan rutin, Karang Taruna juga aktif dalam mengikuti lomba seni serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pementasan budaya, baik di tingkat desa maupun luar desa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, serta memperluas pengalaman anggota dalam bidang seni.

Keterlibatan Karang Taruna juga terlihat dalam kegiatan sosial budaya, seperti membantu pelaksanaan upacara adat. Partisipasi ini menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya berperan dalam kegiatan seni pertunjukan, tetapi juga dalam menjaga

nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Salah satu informan menyatakan, *“Kami selalu ikut terlibat dalam kegiatan adat karena itu sudah menjadi bagian dari tanggung jawab kami sebagai pemuda desa”* (I2, wawancara, 2026).

Secara keseluruhan, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna menunjukkan adanya integrasi antara aspek pelestarian budaya dan pengembangan potensi pemuda. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif dalam kegiatan sosial budaya sebagai sarana penguatan identitas lokal (Kurniawan & Sari, 2021).

3. Faktor Pendukung dalam Pelestarian Seni dan Budaya

Dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian seni dan budaya, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program Karang Taruna di Desa Singapadu. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan serta meningkatkan partisipasi generasi muda dalam aktivitas budaya.

Faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari masyarakat dan perangkat desa. Dukungan ini berupa fasilitas latihan, pendanaan, serta motivasi kepada pemuda untuk aktif dalam kegiatan

seni budaya. Selain itu, keberadaan tokoh seni dan pelatih yang kompeten juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan.

Selain itu, keberadaan tokoh seni dan pelatih yang kompeten menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan. Tokoh seni tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada generasi muda. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“Kami belajar langsung dari pelatih yang sudah berpengalaman, jadi lebih paham makna dari setiap gerakan dan tabuh”* (I3, wawancara, 2026).

Lingkungan sosial yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya juga turut berperan dalam mendorong partisipasi pemuda. Masyarakat yang memiliki kesadaran budaya tinggi akan secara tidak langsung membentuk pola pikir generasi muda untuk ikut melestarikan tradisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak dapat dipisahkan dari peran aktif masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama yang saling berkaitan, yaitu dukungan masyarakat, peran pemerintah desa, keberadaan tokoh seni, dan kondisi lingkungan sosial budaya.

4. Faktor Penghambat dalam Pelestarian Seni dan Budaya

Meskipun memiliki peran yang cukup baik, Karang Taruna di Desa Singapadu juga menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian seni dan budaya. Kendala-kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana yang menghambat pengembangan kegiatan secara maksimal. Keterbatasan anggaran menyebabkan terbatasnya penyediaan sarana dan prasarana, seperti kostum, alat musik, serta kebutuhan pendukung lainnya. Hal ini juga berdampak pada kurang optimalnya partisipasi Karang Taruna dalam mengikuti kegiatan lomba atau pementasan di luar desa.

Selain itu, kurangnya minat sebagian pemuda terhadap seni tradisional juga menjadi tantangan tersendiri. Perkembangan teknologi dan budaya modern turut mempengaruhi pola pikir generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada budaya populer. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa *“Beberapa teman lebih memilih kegiatan lain seperti bermain media sosial dibandingkan ikut latihan seni”* (I4, wawancara, 2026).

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki anggota Karang Taruna, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan sekolah atau pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua anggota dapat berpartisipasi secara aktif dan konsisten dalam kegiatan yang dilaksanakan, sehingga keberlangsungan program menjadi kurang maksimal.

5. Dampak Pelestarian Seni dan Budaya

Kegiatan pelestarian seni dan budaya yang dilaksanakan oleh Karang Taruna di Desa Singapadu memberikan berbagai dampak positif bagi pemuda maupun masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek budaya, tetapi juga mencakup aspek sosial, pendidikan, dan pengembangan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya memiliki peran yang luas dalam kehidupan masyarakat.

Secara sosial, kegiatan seni budaya mampu mempererat hubungan antar anggota Karang Taruna serta meningkatkan rasa kebersamaan. Melalui latihan rutin dan pementasan bersama, tercipta interaksi yang intens yang mendorong terbentuknya solidaritas dan kerja sama antar pemuda. Kondisi ini memperkuat kohesi sosial dalam lingkungan masyarakat.

Selain itu, kegiatan seni budaya juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter individu. Pemuda

yang terlibat dalam kegiatan seni cenderung memiliki tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan menyatakan bahwa *“Setelah sering tampil, saya jadi lebih percaya diri dan tidak takut lagi tampil di depan umum”* (I5, wawancara, 2026).

Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Melalui keterlibatan dalam kegiatan seni tradisional, pemuda menjadi lebih memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap bentuk kesenian. Hal ini membantu dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal serta keinginan untuk melestarikannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pelestarian seni dan budaya yang dilakukan oleh Karang Taruna memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan memiliki kesadaran budaya yang tinggi.

6. Upaya Karang Taruna dalam Mengatasi Kendala

Karang Taruna di Desa Singapadu telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

kegiatan pelestarian seni dan budaya. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk komitmen organisasi dalam menjaga keberlanjutan kegiatan serta meningkatkan partisipasi pemuda dalam aktivitas budaya.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan jadwal latihan agar lebih fleksibel. Penyesuaian ini bertujuan untuk mengakomodasi kesibukan anggota yang memiliki aktivitas sekolah maupun pekerjaan, sehingga mereka tetap dapat berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya tanpa mengganggu kewajiban lainnya.

Selain itu, Karang Taruna juga berupaya meningkatkan minat pemuda dengan mengemas kegiatan seni secara lebih menarik dan variatif. Misalnya, dengan menggabungkan unsur kreativitas dalam pementasan atau menciptakan suasana latihan yang lebih santai dan menyenangkan. Pendekatan ini diharapkan mampu menarik perhatian generasi muda yang sebelumnya kurang tertarik pada seni tradisional.

Dalam mengatasi keterbatasan dana, Karang Taruna melakukan kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk memperoleh dukungan, baik dalam bentuk pendanaan maupun fasilitas. Selain itu, beberapa kegiatan juga dilakukan

Secara keseluruhan, berbagai upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa

Karang Taruna memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi kendala yang ada. Dengan strategi yang terus dikembangkan, diharapkan kegiatan pelestarian seni dan budaya dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

7. Keberlanjutan Program Pelestarian Budaya

Keberlanjutan program pelestarian seni dan budaya yang dilakukan oleh Karang Taruna di Desa Singapadu menjadi aspek penting dalam menjaga warisan budaya lokal. Program yang dirancang secara berkelanjutan akan memastikan generasi muda tetap terlibat dan budaya lokal tetap hidup di tengah modernisasi.

Salah satu strategi keberlanjutan yang diterapkan adalah pembentukan jadwal kegiatan rutin, seperti latihan tari, tabuh, dan partisipasi dalam upacara adat. Kegiatan yang terstruktur ini membuat anggota Karang Taruna terbiasa dan memiliki komitmen jangka panjang terhadap pelestarian budaya.

Selain itu, Karang Taruna berusaha melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelatih seni, untuk mendukung keberlanjutan program. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas, pembiayaan

kegiatan, serta bimbingan teknis dalam pengembangan seni tradisional.

Pemanfaatan media digital juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan. Misalnya, dokumentasi kegiatan melalui video, media sosial, atau platform online dapat memperluas jangkauan edukasi budaya sekaligus menarik minat generasi muda yang terbiasa dengan teknologi.

Dengan adanya jadwal rutin, dukungan lintas pihak, dan inovasi dalam penyampaian budaya, program pelestarian seni dan budaya yang dijalankan oleh Karang Taruna memiliki peluang besar untuk bertahan lama. Keberlanjutan ini tidak hanya menjaga budaya tetap hidup, tetapi juga memperkuat identitas dan karakter pemuda sebagai penerus warisan lokal.

8. Pemanfaatan Media Digital dalam Pelestarian Budaya

Pemanfaatan media digital menjadi strategi penting bagi Karang Taruna dalam memperluas jangkauan pelestarian seni dan budaya di Desa Singapadu. Media digital memungkinkan dokumentasi kegiatan seni, promosi budaya, dan edukasi kepada masyarakat luas, termasuk generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi.

Kegiatan yang didokumentasikan dapat berupa latihan tari, tabuh gamelan, pementasan seni, dan upacara adat. Video atau foto hasil dokumentasi kemudian

dibagikan melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Langkah ini tidak hanya meningkatkan visibilitas budaya lokal, tetapi juga mempermudah pemuda yang tidak bisa hadir langsung untuk tetap belajar dan mengikuti kegiatan.

Selain itu, media digital digunakan sebagai sarana edukasi. Konten edukatif berupa tutorial tari, permainan alat musik tradisional, atau penjelasan sejarah budaya lokal dapat dibuat untuk menarik minat generasi muda. Cara ini membantu membangun kesadaran dan pemahaman akan nilai-nilai budaya secara interaktif dan modern.

Pemanfaatan media digital juga mendukung pengarsipan budaya untuk jangka panjang. Rekaman video dan foto menjadi bukti dokumenter kegiatan budaya yang dapat diakses kapan saja, sehingga pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada kegiatan fisik, tetapi juga terdokumentasi secara digital.

Dengan demikian, media digital berperan sebagai alat strategis dalam pelestarian seni dan budaya. Tidak hanya memperluas partisipasi dan edukasi, tetapi juga menjadikan budaya lokal tetap relevan dan menarik bagi generasi muda yang hidup di era teknologi dan globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan Karang Taruna di Desa

Singapadu menunjukkan peran yang signifikan dalam pelestarian seni dan budaya lokal. Keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan seni seperti tari dan tabuh mencerminkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga warisan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda dalam bidang budaya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan seni telah menjadi bagian dari rutinitas pemuda. Salah satu informan menyatakan bahwa kegiatan latihan dilakukan secara rutin setiap minggu dan sering diikuti dengan partisipasi dalam berbagai kegiatan desa (I1, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pelestarian budaya tidak hanya bersifat formal, tetapi telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari pemuda. Kondisi ini menjadi indikator adanya proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sosial Masyarakat.

Selain itu, keterlibatan pemuda dalam kegiatan seni juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter. Melalui kegiatan tersebut, pemuda dapat meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini

menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya berdampak pada aspek budaya, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis individu.

Jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan masyarakat, temuan ini menunjukkan bahwa Karang Taruna telah menjalankan fungsinya sebagai agen pemberdayaan yang mampu meningkatkan partisipasi generasi muda (Kartasasmita, 2017). Partisipasi tersebut menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pemberdayaan, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam kegiatan sosial budaya. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, keberhasilan pelestarian budaya juga didukung oleh adanya sinergi antara Karang Taruna, masyarakat, dan pemerintah desa. Dukungan yang diberikan dalam bentuk fasilitas, pembinaan, serta kesempatan tampil menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan. Sinergi ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa informan mengungkapkan bahwa minat pemuda terhadap seni tradisional masih belum

merata. Salah satu informan menyatakan bahwa tidak semua pemuda tertarik mengikuti latihan karena lebih memilih aktivitas berbasis teknologi digital (I2, wawancara, 2026). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh modernisasi yang berdampak pada perubahan preferensi generasi muda.

Pengaruh teknologi dan budaya populer menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pelestarian budaya lokal. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada hiburan digital yang dianggap lebih praktis dan menarik. Kondisi ini menuntut adanya strategi adaptif agar seni tradisional tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa globalisasi dapat mengurangi minat generasi muda terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelestarian budaya, seperti pemanfaatan media digital untuk memperkenalkan seni tradisional kepada generasi muda. Inovasi ini dapat berupa dokumentasi pertunjukan seni, promosi melalui media sosial, serta kolaborasi dengan konten kreator.

Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki pemuda juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Kesibukan dalam pendidikan maupun pekerjaan menyebabkan tidak semua anggota dapat mengikuti kegiatan secara

rutin. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembinaan dan regenerasi pelaku seni.

Secara keseluruhan, pemberdayaan Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi dalam menghadapi tantangan modernisasi. Peran aktif pemuda, yang didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif serta inovasi yang adaptif, menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah perubahan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen pelestarian budaya di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna di Desa Singapadu memiliki peran yang signifikan dalam pelestarian seni dan budaya lokal. Peran tersebut terlihat melalui keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai kegiatan seni seperti latihan tari, tabuh, serta partisipasi dalam kegiatan adat. Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak dalam menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

Selain itu, kegiatan seni budaya yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa pelestarian budaya telah menjadi bagian dari kehidupan sosial pemuda. Hal ini mencerminkan adanya proses internalisasi nilai-nilai budaya yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, Karang Taruna berperan penting dalam membentuk identitas budaya generasi muda di Desa Singapadu.

Keberhasilan pelestarian seni dan budaya juga didukung oleh adanya partisipasi masyarakat, peran pemerintah desa, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemuda untuk terus aktif dalam kegiatan budaya. Sinergi antara berbagai pihak menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pelestarian budaya lokal.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan dana dan perbedaan minat pemuda terhadap seni tradisional. Pengaruh perkembangan teknologi dan budaya modern juga menjadi tantangan dalam mempertahankan eksistensi budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif agar pelestarian budaya tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar Karang Taruna dapat mengembangkan program kegiatan yang

lebih kreatif dan inovatif, misalnya dengan memanfaatkan media digital dalam mempromosikan seni budaya lokal. Penggunaan media sosial dan platform digital dapat menjadi sarana efektif untuk menarik minat generasi muda sekaligus memperluas jangkauan pelestarian budaya.

Pemerintah desa juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun kebijakan yang mendukung pengembangan kegiatan budaya. Dukungan ini penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan serta memperluas peluang partisipasi pemuda.

Selain itu, masyarakat diharapkan terus memberikan dukungan dan motivasi kepada generasi muda agar tetap aktif dalam kegiatan pelestarian budaya. Peran keluarga dan lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran budaya sejak dini.

Dengan demikian, pelestarian seni dan budaya lokal tidak hanya menjadi tanggung jawab Karang Taruna, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Upaya kolaboratif yang berkelanjutan diharapkan mampu menjaga eksistensi budaya lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnanti, W. A., & Widiastuti, T. (2024). *Sosialisasi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal bagi Karang Taruna Karangtempel*. Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 98–104.
- Hadi, S. (2020). Partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya lokal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 45–56.
- Kartasmita, G. (2017). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: LP3ES.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Pedoman dasar Karang Taruna*. Jakarta: Kemensos RI.
- Lestari, E. Y., Sumarto, S., Lestari, P., & Arumsari, N. (2025). *Pemberdayaan Karangtaruna melalui pelatihan pembuatan merchandise berbasis budaya lokal*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 61–70.
- Lutfiani, D., Nurhayati, E. S., & Wardhani, P. (2023). *Youth socio-cultural literacy towards implementing culture preservation of Karangbesuki Temple*. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pantrinang, E. E., Kaur, T. K., Tista, M. L., & Arini, N. N. (2025). *Digiculture: Peran generasi muda dalam pelestarian seni dan budaya Bali di era digital*. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 5.
- Pratama, R. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan budaya lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 67–78.

- Putra, I. G. N., & Dewi, N. K. A. (2021). Peran organisasi kepemudaan dalam pengembangan potensi generasi muda di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 233–245.
- Suryani, S., & Purnama, A. (2018). *Strategi pelestarian budaya lokal dalam menjaga kesetiakawanan sosial*. Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 42(2), 1–12.
- Utami, S., Syukurman, M., & Fatimah, A. S. (2025). Peranan Karang Taruna dalam pelestarian budaya Sinoman. *Jendela Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2).
- Widiastuti, L. (2020). Penguatan identitas budaya melalui partisipasi generasi muda dalam kegiatan seni. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 5(2), 89–98.